

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan bermutu, dan mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat (UU No.20 Tahun 2003 BAB IV Pasal 5). Pendidikan yang bermutu dapat diperoleh dengan memenuhi hak dari peserta didik sesuai UU No.20 Tahun 2003 BAB V Pasal 12 ayat 1 poin b, dan poin f yang bunyinya: setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing; dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan. Jadi setiap anak harus mendapatkan hak mereka dalam belajar, termasuk apabila ada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Masa Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi semua aktivitas kehidupan manusia termasuk dalam bidang pendidikan. Aktivitas pendidikan yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dikelas kini dihentikan untuk menghindari perluasan penyebaran pandemi Covid-19 ini. Pengehentian aktivitas pembelajaran tatap muka dialihkan dengan pembelajaran berbasis daring (jarak jauh) dengan memanfaatkan teknologi yang terhubung dengan internet. Sistem pembelajaran jarak jauh ini berlaku pada semua jenjang pendidikan.

Covid-19 di Indonesia menjadi perhatian semua elemen masyarakat khususnya elemen pemerintahan. Pemerintah memberi kebijakan untuk kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah agar pembelajaran dan tugas-tugas peserta didik dapat berjalan dengan baik. Pada masa pandemi covid 19 seperti ini Pembelajaran jarak jauh merupakan pola pembelajaran yang berlangsung dengan adanya keterpisahan antara guru dan anak didik. Pembelajaran jarak jauh dapat digunakan pada keempat komponen pendidikan yakni: pendidikan umum, memperkuat pengetahuan pendidik tentang mata pelajaran yang diajarkan,

pengajaran pedagogi dan perkembangan anak, dan sebagai panduan menuju kelas yang lebih baik (Taufik, 2019).

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (BSNP 2006: 147). Penguasaan matematika harus dimulai sejak dini, karena pendidikan dasar merupakan jenjang yang melandasi jenjang pendidikan menengah (UU No.20 Tahun 2003 BAB VI Pasal 17 ayat 1).

Matematika merupakan ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan, khususnya dalam mengembangkan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, matematika merupakan ilmu dasar yang banyak bidang, salah satu cabang dari ilmu matematika yang mampu memberikan perubahan pada perkembangan materi matematika adalah pembagian, dengan mengetahui pembagian maka manusia dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Cockroft yang dikutip Mulyono (2018:204) menyatakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena; 1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; 2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; 3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; 4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; 5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitiandan kesadaran keruangan; 6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Berbagai alasan perlunya sekolah mengajarkan matematika kepada siswa pada hakikatnya dapat diringkaskan karena masalah kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup matematika meliputi, (1) Bilangan; (2) Geometri dan pengukuran; (3) Pengolahan data. Bilangan menempati urutan materi pertama karena dalam matematika selalu berhubungan dengan bilangan, yang meliputi operasi hitung. Berhitung adalah cabang matematika yang berkenaan dengan sifat

hubungan-hubungan bilangan nyata dengan perhitungan-perhitungan mereka menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Tetapi sekalipun sebagai cabang, berhitung telah menjelajahi seluruh tubuh matematika.

Manusia selalu menggunakan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari. Paling tidak konsep hitung dasar yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian harus dikuasai dengan sempurna. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung. Pembagian merupakan keterampilan hitung dasar yang dipandang paling sulit dipelajari dan diajarkan. Pembagian merupakan lawan dari perkalian, dan perkalian pada hakikatnya merupakan cara singkat dari penjumlahan (Abdurrahman, 2010: 279).

Operasi hitung dasar yang harus dimiliki siswa adalah operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Keterampilan operasi pembagian harus didasari dari keterampilan penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Perkalian termasuk operasi hitung yang harus dikuasai setelah memahami konsep operasi penjumlahan dan pengurangan. Menurut Abdurrahman (2012:224), keterampilan untuk melakukan operasi perkalian terkait erat dengan penjumlahan dan pembagian. Anak yang tidak dapat menjumlahkan juga tidak dapat mengalikan, dan anak yang tidak dapat mengalikan juga tidak dapat melakukan pembagian.

Kesulitan Belajar merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris *learning disability*. *Learning* artinya belajar, dan *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga bisa dikatakan ketidakmampuan belajar. Di Indonesia pada umumnya guru memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan belajar. Menurut Makmun Khairani (2017:187) Kesulitan belajar merupakan aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar; kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang amat sulit. Dalam hal terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk konsentrasi.

Guru harus mencari solusi pemecahan masalah kesulitan belajar yang dialami siswa, karena guru yang paling banyak berinteraksi dengan siswa dan

mengamati kesulitan belajar yang dialami siswa sehari-hari didalam kegiatan pembelajaran. Langkah awal yang harus diketahui adalah memahami kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah kesulitan belajar tersebut untuk meminimalkan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi lagi di waktu yang akan datang.

Berdasarkan observasi pada bulan November 2020 di kelas IV SD 6 Klumpit Gebog, Sebagian besar siswa merasa kesulitan pada pembelajaran matematika. Siswa kurang aktif saat diberi permasalahan matematika dan hanya ada beberapa siswa yang berani maju didepan kelas. Hal ini sejalan dengan wawancara bersama guru, diketahui bahwa siswa mulai mengalami kesulitan belajar matematika di kelas IV. Kesulitan yang sering dialami oleh siswa yaitu kesulitan saat mengerjakan soal cerita karena kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai. Selain itu, siswa sering melakukan kesalahan saat menghitung, apalagi menghitung operasi perkalian dan pembagian dengan cara bersusun panjang. Pada observasi saat proses pembelajaran berlangsung, guru kurang memanfaatkan media pendukung yang dapat memperjelas materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Metode yang kurang bervariasi dan tidak adanya media turut menyebabkan anak kesulitan belajar matematika. Kesulitan yang dialami siswa berdampak pada hasil belajar matematika yang masih rendah, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sebanyak 15 siswa atau 75% dari 20 siswa memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 64.

Permasalahan kesulitan belajar matematika yang dialami siswa didukung oleh penelitian yang dilakukan (Deswita, 2015) tentang kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pembagian di kelas IV SD tahun 2015, menjelaskan bahwa secara umum kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal pembagian adalah kesalahan perhitungan dan kesalahan strategi dalam menentukan bilangan dibagi. Faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal pembagian adalah faktor psikologis yaitu minat siswa terhadap matematika. Didukung penelitian oleh (Basiran, 2012).

Faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar, bahwa kesulitan belajar disebabkan lemahnya kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dasar, tertentu pada sebagian materi pelajaran yang harus dikuasai sebelumnya. Penelitian yang akan dilaksanakan memberikan Solusi untuk mengantisipasi kesulitan belajar siswa selama dilaksanakan pembelajaran meliputi menerapkan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip pembelajaran matematika, pemberian soal latihan yang bersifat konstruktif, dan pemberian penguatan terhadap konsep yang belum dipahami siswa. Sedangkan

Berdasarkan permasalahan diatas hasil belajar matematika masih belum tuntas. Kompetensi dasar siswa yang harus dikuasai siswa kelas IV pada semester 1 berkaitan dengan operasi bilangan, sesuai Standar Kompetensi (1) Memahami menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah; Kompetensi Dasar (1.3) Melakukan operasi perkalian dan pembagian. Padahal operasi hitung pembagian telah diperkenalkan sejak siswa di kelas II, dan fokus utama pembelajaran pembagian ada di kelas III, dikembangkan di kelas IV dan V. Siswa yang mengalami kesulitan dalam operasi pembagian.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kualitatif dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Materi Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas IV SDN 6 Klumpit”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika menyelesaikan soal materi bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN 6 Klumpit?
2. Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam belajar matematika menyelesaikan soal materi bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN 6 Klumpit?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan belajar matematika

menyelesaikan soal materi bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN 6 Klumpit?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas IV SDN 6 Klumpit.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam belajar matematika dalam menyelesaikan soal materi bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN 6 Klumpit.
3. Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar matematika menyelesaikan soal materi bilangan bulat siswa kelas IV SDN 6 Klumpit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dalam bidang pendidikan mengenai kesulitan belajar dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika menyelesaikan soal materi bilangan bulat yang dialami siswa kelas IV SDN 6 Klumpit.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Informasi mengenai kesulitan siswa dalam melakukan operasi hitung pembagian, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesulitan dan kesalahan sama yang dilakukan siswa pada pekerjaan berikutnya.

b) Bagi Siswa

Membantu mengurangi kesalahan dan kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika dalam menyelesaikan soal materi bilangan bulat.

c) Bagi Sekolah

Hasil Penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran matematika di IV SDN 6 Klumpit, dan di SD lain yang memiliki kasus yang sama.

d) Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya dalam menyelesaikan soal materi bilangan bulat, sehingga dapat menjadi pegangan dalam mengajar, untuk mengantisipasi terjadinya kesulitan belajar matematika.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini untuk meneliti analisis kesulitan belajar matematika menyelesaikan soal materi bilangan bulat pada Siswa kelas IV SDN 6 Klumpit dengan latar belakang siswa kelas IV SDN 6 Klumpit siswa merasa kesulitan pada pembelajaran matematika dan siswa kurang aktif saat diberi permasalahan matematika serta hanya ada beberapa siswa yang berani maju di depan kelas.

F. Definisi Operasional

1. Kesulitan belajar merupakan ketidak mampuan siswa dalam belajar sebagaimana mestinya yang biasanya ditandai dengan hasil belajar yang tidak memenuhi tujuan pembelajaran atau dikatakan belum tuntas.
2. Kesulitan Belajar Matematika Kesulitan belajar matematika ditandai dengan kesulitan dalam menghitung, kesulitan dalam memahami konsep, pemahaman bahasa matematika yang kurang, dan kesulitan dalam memecahkan masalah.